

Pengaruh SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII (*The Effect of SQ3R on the Reading Skills of Exposition Text Comprehension of Class VIII Students*)

Rima Nurjannah¹, Indrya Mulyaningsih², Emah Khuzaemah³

¹IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia. E-mail: rimanurjanah367@gmail.com

²IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia. E-mail: indrya.m@gmail.com

³IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia. E-mail: emah.kh69@gmail.com

Abstract: *This research was motivated by students' difficulties in understanding the contents of the reading they read, especially in exposition text material in learning Indonesian at the MTs/SMP level. One of the factors for the existence of these problems is the lack of effectiveness of the learning methods used by educators. The formulation of the problem in this study is how is the effect of SQ3R on reading comprehension skills of exposition texts in class VIII students of MTs NU Astanajapura, Cirebon Regency. This type of research is a quantitative research with a correlational research design. The population of this study was class VIII students of MTs NU Astanajapura, with a sample of 27 students. Data collection techniques using observation techniques and multiplechoice tests. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and inferential statistics. Based on the results of the descriptive analysis, it was obtained that SQ3R learning had a percentage of 92% in the very effective category, and the average percentage of each indicator of reading comprehension skills of exposition text was 83.21% in the very good category. Then, based on the results of inferential statistical analysis, it shows a correlation coefficient of 535, which is between 0.40 and 0.599, which is a moderate relationship. In addition, seen from the value of t-count = 3.166 greater (>) than the value of t-table = 1.708 at a significance level of 5%. The p-value (sig.t) is 0.004 with an α value (degree of significance) of 0.05, namely 0.004 < 0.05. Based on the results of the study, it was concluded that there was a significant influence between SQ3R learning on reading comprehension skills of exposition texts in class VIII students of MTs NU Astanajapura, Cirebon Regency.*

Keywords: *SQ3R method; reading comprehension; exposition text*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya, khususnya pada materi teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat MTs/SMP. Salah satu faktor adanya permasalahan tersebut ialah kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimanakah pengaruh SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura, dengan sampel sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan Teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh pembelajaran SQ3R memiliki persentase 92% dengan kategori sangat efektif, dan rata-rata persentase dari masing-masing indikator keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi sebesar 83,21% dengan kategori sangat baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan koefisien korelasi sebesar 535, yang berada di antara 0,40 sampai dengan 0,599 yaitu hubungannya sedang. Selain itu, dilihat dari nilai $t_{hitung} = 3,166$ lebih besar (>) dari nilai $t_{tabel} = 1,708$ pada taraf signifikansi 5%. Adapun nilai p-value (sig.t) 0,004 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0,05 yaitu 0,004

< 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: metode SQ3R; keterampilan membaca pemahaman; teks eksposisi

Diterima: 08-08-2023

Direvisi: 18-12-2023

Disetujui: 23-12-2023

Diterbitkan: 31-12-2023

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdapat empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, harus memuat empat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran adalah keterampilan membaca (Lestari, 2018: 1). Oleh karena itu, membaca merupakan kunci keberhasilan siswa (Sudiarni & Sumantri, 2019: 72). Dengan kunci tersebut, siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha untuk mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran yang sesungguhnya. Untuk mencapai semua itu, pembelajaran membaca harus dilaksanakan secara terpadu. Dalam kegiatan membaca terdapat berbagai jenis keterampilan membaca, yaitu membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca telaah bahasa, membaca telaah isi, membaca pemahaman dan lainnya.

Kenyataan yang saat ini terjadi di lapangan nampaknya tidak seperti yang diharapkan, masih kurangnya kemauan membaca dan kurangnya keterampilan membaca pemahaman di sekolah (Sudiarni & Sumantri, 2019: 72). Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Yana et al., 2023: 22). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat, membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapat informasi yang mendalam serta pemahaman mengenai isi bacaan. Dalam hal ini, keterampilan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa untuk mempercepat siswa dalam memahami isi bacaan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII jenjang MTs atau SMP pada materi teks eksposisi terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Salah satu tujuan dari pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan siswa dalam menginterpretasikan pokok wacana yang dibacanya. Hal tersebut terdapat pada KD 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi teks eksposisi serta KD 4.5 yaitu menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah) dari berbagai sumber yang diperdengarkan dan dibaca. Tuntutan yang harus dipenuhi pada KD tersebut berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman, seperti memahami makna isi bacaan, mendata, menelaah, menyimpulkan isi teks eksposisi dan lainnya. Membaca teks eksposisi juga adalah memahami makna atau maksud dari sebuah bacaan. Ketika membaca teks eksposisi, maka siswa harus fasih dalam bahasa dan tulisan yang digunakan dalam teks dan mampu menangkap informasi isi bacaan.

Pada kenyataannya, pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman tersebut masih banyak ditemukan permasalahan. Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs NU Astanajapura diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Permasalahan tersebut adalah; 1) siswa kesulitan dalam menemukan kalimat penting dari teks eksposisi yang dibaca; 2) siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok; 3) kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru; 4) banyaknya siswa kurang memahami membaca pemahaman; 5) kurangnya keseriusan siswa dalam membaca; 6) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk pembelajaran membaca kurang bervariasi.

Sehingga dalam hal ini, keterampilan membaca pemahaman siswa sangat berpengaruh terhadap nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menyadari adanya pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran menjadi tidak menarik lagi bagi siswa dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, sehingga suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Maka, pemahaman siswa terhadap materi belum optimal dalam kondisi dan situasi seperti ini. Dampak dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya wawasan siswa, tidak mengetahui informasi teraktual sehingga mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas diri dan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura untuk menerima dan memahami materi pun tidak maksimal. Untuk mengatasi persoalan tersebut, guru hendaknya mampu memperhatikan dan mencermati keadaan yang ada agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif (Agasasmita, 2019: 2).

Salah satu yang dapat dilakukan guru yaitu memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan menyesuaikan dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) (Sulistyaningsih, 2014: 2). Metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) adalah suatu metode membaca yang baik dan bertujuan sebagai kepentingan pembaca agar mendapatkan kemampuan yang intensif dan rasional (Ismawati & Susandi, 2020: 652). Metode SQ3R juga merupakan teknik membaca pemahaman melalui lima tahapan kegiatan yaitu pertama, *survey* dimana dilakukan pemeriksaan singkat terhadap keseluruhan isi bacaan seperti judul teks, ide pokok, dan gambaran umum isi teks tersebut. Kedua, *question* dimana siswa menyusun daftar pertanyaan setelah sebelumnya dilaksanakan membaca sekilas pada tahap *survey*. Ketiga, tahap *read* ialah siswa membaca secara detail isi bacaan dengan menjawab pertanyaan yang telah disusun pada tahap *question*. Keempat, pada tahap *recite* yaitu siswa mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan serta mampu menceritakan kembali jawaban tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Tahap terakhir yaitu *review* dimana siswa mengkaji ulang semua pertanyaan dan jawaban serta meninjau ulang isi bacaannya untuk dibuat rangkuman. Dengan adanya lima tahap tersebut, metode ini efektif diterapkan dalam keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa (Wiradinata & Jaja, 2015: 723).

Keberhasilan dari metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) ini diperkuat oleh hasil penelitian Dyahpuspita (2015) yang berjudul “Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015” yang menunjukkan bahwa metode SQ3R lebih unggul daripada metode diskusi pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t dengan suatu nilai signifikansi sebesar 5% diperoleh $t_{hitung} 2,646 > t_{tabel} 2,021$. Berdasarkan nilai t, maka kinerja metode SQ3R lebih efisien daripada metode yang dibahas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitian, dimana penelitian menggunakan desain penelitian korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan metode desain quasi eksperimen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional. Penelitian korelasional ini secara generik bertujuan untuk menciptakan deskripsi atau uraian secara terstruktur, reliabel, serta akurat tentang suatu fakta, sifat, dan interaksi antar kenyataan atau fenomena yang diselidiki (Widodo, 2015: 148). Penelitian ini untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel bebas (metode SQ3R) terhadap variabel terikat (keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi) pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon. Waktu yang ditetapkan untuk penelitian yaitu pada bulan Februari-Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 51 siswa dari dua kelas. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling* tipe *sampling purposive*. Teknik *nonprobability sampling* tipe *sampling purposive* digunakan jika peneliti memiliki alasan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memilih sampel yang akan diteliti (Nurcaya et al., 2022: 66). Dalam hal ini, dipilih kelas VIII A sebanyak 27 siswa sebagai sampel dengan alasan atau pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa saat pembelajaran SQ3R berlangsung dan soal tes pilihan ganda keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) pada Siswa Kelas VIII MTs NU Astanajapura

Data pembelajaran SQ3R diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran SQ3R berlangsung. Indikator observasi tersebut berkaitan dengan RPP yang terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Seluruh indikator terdiri dari 14 pernyataan dengan keterangan kurang efektif (1), cukup efektif (2), efektif (3), dan sangat efektif (4). Pemberian skor tersebut oleh dua observer dengan memperhatikan rubrik pedoman yang telah disediakan. Penilaian ini menggunakan skala *likert*, dengan cara menghitung jumlah skor nilai pada hasil observasi yang diperoleh, lalu dikelompokkan berdasarkan indeks kriteria pembelajaran SQ3R yang ditentukan sebelumnya. Berikut rentang nilai indeks pembelajaran SQ3R.

Tabel 1. Rentang Nilai Aktivitas Pembelajaran SQ3R

Rentang Nilai	Keterangan
0% – 25%	Kurang Efektif
25% – 50%	Cukup Efektif
50% – 75%	Efektif
75% – 100%	Sangat Efektif

Peneliti melakukan penilaian terhadap pembelajaran SQ3R pada siswa dengan cara menghitung jumlah skor nilai pada hasil observasi yang diperoleh, lalu dikelompokkan berdasarkan nilai indeks kriteria pembelajaran SQ3R yang telah ditentukan sebelumnya,

sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah pembelajaran SQ3R tergolong sangat efektif atau tidak efektif. Berdasarkan data variabel pembelajaran metode SQ3R berupa observasi aktivitas siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 55 dan skor terendah sebesar 47. Hasil analisis nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,56 dan standar deviasi sebesar 1,847. Data statistik hasil perhitungan penerapan metode SQ3R melalui observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Pembelajaran SQ3R

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
Metode SQ3R	27	8	47	55	1392	51,56	1,847	3,410
Valid N (listwise)	27							

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pembelajaran SQ3R

Indikator ke	Skor Masing-Masing Kriteria Penilaian								Total Frekuensi	
	1		2		3		4		F	S
	f	s	f	s	f	s	f	S		
1	0	0	0	0	3	9	24	96	27	105
2	0	0	0	0	5	15	22	88	27	103
3	0	0	0	0	6	18	21	84	27	102
4	0	0	0	0	6	18	21	84	27	102
5	0	0	15	30	6	18	6	24	27	72
6	0	0	0	0	7	21	20	80	27	101
7	0	0	0	0	7	21	20	80	27	101
8	0	0	0	0	11	33	16	64	27	97
9	0	0	0	0	4	12	23	92	27	104
10	0	0	1	2	9	27	17	68	27	97
11	0	0	0	0	9	27	18	72	27	99
12	0	0	2	4	7	21	18	72	27	97
13	0	0	0	0	3	9	24	96	27	105
14	0	0	0	0	1	3	26	104	27	107
Jumlah	0	0	18	36	84	252	276	1104	378	1392

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, peneliti melakukan penilaian terhadap penerapan metode SQ3R di kelas VIII A dengan cara menghitung jumlah skor nilai indeks kriteria hasil observasi peserta didik pada penerapan pembelajaran SQ3R yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah penerapan metode pembelajaran SQ3R tergolong efektif atau tidak efektif. Diketahui jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu = (skor tertinggi tiap item = 4) x (jumlah item angket = 14) x (jumlah responden = 27) adalah 1512. Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa jumlah skor penilaian observasi peserta didik diperoleh skor sebesar 1392. Dengan demikian, variabel SQ3R menurut 27 sampel tersebut memperoleh persentase skor yaitu 92%. Apabila diinterpretasikan, nilai 92% terletak pada rentang nilai 75%-100% yang dapat dikatakan sangat efektif. Artinya, bahwa pembelajaran SQ3R pada siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura tergolong sangat efektif.

Deskripsi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Data didapatkan dengan menggunakan hasil software *SPSS versi 22.0*. Data ini diperoleh pada soal tes pilihan ganda keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, yang meliputi beberapa indikator membaca pemahaman yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berdasarkan data statistik pada hasil keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, diperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 82,22, sum sebesar 2220, dan standar deviasi sebesar 10,772. Hasil perhitungan data statistik keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura sebagai berikut.

Tabel 4. Data Statistik Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	27	35	60	95	2220	82,22	10,772	116,026
Valid N (listwise)	27							

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi
Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	7,4	7,4	7,4
65	1	3,7	3,7	11,1
70	3	11,1	11,1	22,2
75	3	11,1	11,1	33,3
80	2	7,4	7,4	40,7
85	3	11,1	11,1	51,9
90	10	37,0	37,0	88,9
95	3	11,1	11,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Dalam penelitian ini, penafsiran data untuk mengambil kesimpulan rata-rata, dari hasil perhitungan masing-masing indikator dalam bentuk tabel persentase. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan penghitungan nilai rata-rata siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu persentase jumlah soal per-indikator dibagi jumlah soal per-indikator. Persentase nilai rata-rata tersebut disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan tingkat taksonomi barret, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berikut tabel kategori kriteria taraf penguasaan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi berdasarkan taksonomi barret.

Tabel 6. Kategori Kriteria Taraf Penguasaan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Berdasarkan Taksonomi Barret

Taraf Pemahaman Kemampuan (%)	Kategori
80–100%	Sangat Baik
70–79%	Baik
56–69%	Cukup
45–55%	Kurang
0–44%	Sangat Kurang

Indikator pemahaman harfiah, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi memperoleh skor pada kategori sangat baik yaitu berada pada rentang 80-100. Sementara itu, pada indikator mereorganisasi memperoleh skor pada kategori baik yaitu berada pada rentang 70-79%. Berikut ini skor rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura berdasarkan indikator membaca pemahaman taksonomi barret.

Tabel 7. Skor Rata-Rata Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Berdasarkan Taksonomi Barret

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Pemahaman Harfiah	82,22%	Sangat Baik
2	Mereorganisasi	70,37%	Baik
3	Pemahaman Inferensial	80,74%	Sangat Baik
4	Evaluasi	92,59%	Sangat Baik
5	Apresiasi	90,12%	Sangat Baik
Persentase Rata-Rata		83,21%	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dari indikator keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi berdasarkan taksonomi barret yang meliputi pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Rata-rata skor indikator tertinggi yaitu berada pada indikator evaluasi, dan rata-rata skor indikator terendah berada pada indikator mereorganisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.00. Adapun hasil ketiga uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan program SPSS 22.00. Data dinyatakan normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*-nya lebih besar dari 0.05 (5%). Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,10068353
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,107
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Asymp Sig (2-tailed)*-nya sebesar 0.054 lebih besar dari 0.05 (5%) yang artinya data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan bantuan program SPSS 22.00. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 (5%). Hasil uji homogenitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,505	5	20	,769

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi homogenitasnya sebesar 0.769 lebih besar dari 0.05 (5%) yang artinya data sampel berasal dari data yang berdistribusi homogen.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan tabel ANOVA dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*. Data dinyatakan linear jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 (5%). Hasil uji linearitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi * Pembelajaran SQ3R	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	1640,119 863,283 776,836	6 1 5	273,353 863,283 155,367	3,972 12,543 2,257	,009 ,002 ,088
Within Groups			1376,548	20	68,827		
Total			3016,667	26			

Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0.088 lebih besar dari 0.05 (5%) yang artinya data diambil dari variabel yang memiliki hubungan linear.

a. Uji Hipotesis

Penentuan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel di uji hipotesisnya menggunakan teknik *pearson correlations* antara pengaruh SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,535. Nilai korelasi tersebut ada di antara 0,40 sampai dengan 0,599 maka hubungannya sedang. Artinya dari hubungan pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi tersebut menunjukkan pada kategori sedang. Berikut hasil dari perhitungan teknik *pearson correlations* menggunakan *software SPSS versi 22.0*.

Tabel 11. Hasil Korelasi Pearson Correlations Pengaruh SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII MTs NU Astanajapura
Correlations

		Pembelajaran SQ3R	Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi
Pembelajaran SQ3R	Pearson Correlation	1	,535**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	27	27
Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi	Pearson Correlation	,535**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selain dengan pengujian *pearson correlations*, uji hipotesis ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikansi) variabel X (pembelajaran SQ3R) terhadap variabel Y (keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi). Dengan syarat (Ulfah, 2016: 89):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi.

Berikut adalah tabel hipotesis pengaruh SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi.

Tabel 12. Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-78,647	50,846		-1,547	,134
Pembelajaran SQ3R	3,120	,986	,535	3,166	,004

a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi

Pada tabel *output* di atas, t_{hitung} pembelajaran SQ3R adalah 3,166. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 27-2 = 25$, maka diketahui dari tabel t dengan derajat signifikansi 0,05 dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,708. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,166 > 1,708$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sign. 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura.

Discussion

Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) pada Siswa Kelas VIII MTs NU Astanajapura

Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang memberi kemungkinan para siswa untuk belajar secara sistematis dalam menghadapi berbagai bacaan yang berupa teks atau tugas dengan bantuan teknik-teknik yang dianggap lebih efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*), dari hasil perolehan data pada lembar penilaian observasi aktivitas siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura bahwa pembelajaran SQ3R merupakan pembelajaran yang sangat positif. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah skor penilaian pada lembar observasi yang diperoleh yaitu 1392, sehingga diperoleh persentase skor yaitu 92%. Apabila diinterpretasi, nilai 92% terletak pada rentang nilai 75%-100% yang dapat dikatakan sangat positif.

Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) ini dapat dikatakan sangat positif karena siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pernyataan ini didukung oleh data observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R yang telah dinilai oleh observer. Pada penelitian ini terdapat empat kategori penilaian yang disediakan, yaitu kurang efektif, cukup efektif, efektif, dan sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, pada indikator ke-1 frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat efektif yaitu 24 dari 27 siswa, artinya bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura telah menunjukkan sikap tertib dan bersungguh-sungguh pada saat menjawab salam dari guru. Indikator ke-2 frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yaitu 22 dari 27 siswa, hal ini dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura menunjukkan sikap tertib dan sungguh-sungguh pada saat kegiatan berdoa. Indikator ke-3 frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 21 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura memperhatikan dengan sungguh-sungguh, cermat dan antusias ketika guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran. Indikator ke-4 frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 21 dari 27 siswa, artinya bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura memperhatikan penjelasan materi oleh guru tentang membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan metode SQ3R dengan serius dan menunjukkan antusias dalam pembelajaran.

Indikator ke-5 dengan frekuensi terbanyak ada pada kategori cukup efektif yakni 15 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura masih belum memiliki kesadaran dari diri sendiri untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mewujudkan suatu perubahan dari aspek pengetahuan, psikomotor, dan sikap dari setiap individu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka dibutuhkan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yaitu salah satunya bertanya terkait materi ajar (Rahmayanti, Supriyanto, & Khusniyah, 2022: 35). Tetapi, pada kegiatan tanya jawab ini masih ada sebagian siswa yang tidak berani bertanya, sebaliknya juga apabila diberikan kesempatan untuk bertanya jarang sekali ada peserta didik yang memanfaatkannya. Alasannya, mereka merasa kesulitan untuk melontarkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar (Prilanita & Sukirno, 2017: 245). Indikator ke-6 dengan frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 20 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura pada saat mencatat materi langkah-langkah metode SQ3R, mereka telah mencatat materi pelajaran dengan lengkap, runtut dan sistematis.

Indikator ke-7 frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 20 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura pada kegiatan mensurvei dengan membaca cepat teks bacaan eksposisi yang telah disediakan, mereka telah mengetahui ide pokok, garis besar isi dari teks serta mengetahui judul, penulis dan tempat artikel tersebut dipublikasikan. Pada tahap *survey*, kecermatan siswa akan terlatih karena siswa akan secara mandiri mencermati teks eksposisi tersebut (Misnawan, Parmiti, & Renda, 2020: 287). Karena pada tahap ini, siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan terhadap teks dengan memperhatikan seluruh struktur teks, seperti judul, ide pokok, kata kunci dan sebagainya untuk mengetahui gambaran umum isi artikel atau bagian artikel secara menyeluruh dari sifat umum. Maka dari itu, dengan adanya tahap *survey* di awal kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi pelajaran yang dipelajari, sehingga meningkatnya keinginan pada siswa dalam pembelajaran (Muliana, 2019: 6).

Indikator ke-8 frekuensi terbanyak pada kategori sangat efektif yakni 16 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura pada kegiatan menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan, mereka mampu menyusun pertanyaan secara jelas dan logis dengan memperhatikan 5W + 1H. Karena pada tahap ini siswa didorong aktif menemukan pertanyaan yang tentunya materi yang belum dipahami. Pada tahap *question* juga, siswa mencari permasalahan yang berkaitan dengan informasi yang diperlukannya. Masalah-masalah tersebut menunjukkan keinginan dari siswa tentang suatu informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca, kemudian menjadi pedoman untuk siswa dalam

mempertanyakan detail teks dengan menggunakan kata tanya 5W + 1H (Hasan, 2020: 41). Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias membaca, guna menyusun pertanyaan untuk menjawab pertanyaan dari teks tersebut dan timbul rasa ingin tahu di dalam benaknya (Muliana, 2019: 6).

Indikator ke-9 frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 23 dari 27 siswa, artinya siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura pada tahap membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, mereka dapat menunjukkan sikap tenang ketika membaca teks eksposisi tersebut, mencatat lima jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat, serta menuliskan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaannya. Hal ini secara aktif dapat membuat siswa lebih fokus menemukan gagasan utama dari permasalahan bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah disusunnya (Muliana, 2019: 6). Dengan demikian, siswa dapat mengetahui pemahaman yang dibacanya, dengan kata lain mengkomunikasikannya dengan bahasa berbeda yaitu mengkomunikasikan menggunakan bahasa diri sendiri (Zasnimar, 2020: 127).

Indikator ke-10 frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 17 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura pada tahap *recite* yaitu mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan, mereka mampu memahami pertanyaan dan jawaban yang sudah ditulis serta mampu menceritakan kembali jawaban tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami isi teks eksposisi dengan baik, karena proses ini tidak berusaha menghafal apa yang dibaca, melainkan berusaha memahami dengan bahasa sendiri apa-apa yang telah dibaca (Zasnimar, 2020: 128). Maka dari itu, siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya, dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan (Muliana, 2019: 6).

Indikator ke-11 dengan frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 18 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura pada tahap *review*, mereka mampu menuliskan kebenaran isi rangkuman bacaan dengan tepat serta menuliskan penggunaan bahasa dan tanda baca dengan baik. Karena pada tahap review ini, siswa mengkaji ulang semua pertanyaan dan jawaban serta meninjau ulang isi bacaannya. Kegiatan meninjau kembali ini dimaksudkan untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami oleh siswa untuk dijadikan sebuah rangkuman dengan memperhatikan penggunaan bahasa dan tanda bacanya (Agusalim, Sayidiman, & Nurhaedah, 2023: 205). Dengan demikian, tahap ini dapat membuat siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting pada bacaan (Muliana, 2019: 6).

Indikator ke-12 dengan frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 18 dari 27 siswa, maka dapat diartikan siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura pada kegiatan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, mereka telah menunjukkan kesediaan membuat kesimpulan atas kemauan sendiri dan membuat kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan tepat. Indikator ke-13 frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 24 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura telah menunjukkan sikap tertib dan sungguh-sungguh ketika melaksanakan kegiatan membaca doa bersama. Indikator terakhir yaitu ke-14 dengan frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat efektif yakni 26 dari 27 siswa, dapat diartikan bahwa siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura telah menunjukkan sikap tertib, sungguh-sungguh atau antusias pada saat menjawab salam dari guru.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII MTs NU Astanajapura

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi berdasarkan taksonomi barret pada siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura meliputi beberapa indikator, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Taksonomi barret ini secara rinci untuk mengembangkan keterampilan memahami bacaan serta pemahaman terhadap suatu informasi yang berada dalam bacaan tersebut. Selain itu, taksonomi barret juga merupakan salah satu upaya pendidik untuk mengatasi kesulitan pemahaman membaca siswa untuk mencapai tujuan (Nisa, Enawar, & Latifah, 2022: 7895). Keterampilan membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan yang dibatasi oleh pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dalam bacaan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa, karena keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa untuk menguasai bahasa (Baharuddin, dkk, 2021: 22). Keberhasilan siswa pada saat belajar dipengaruhi oleh keterampilan membaca, sehingga keterampilan membaca sangat penting kehadirannya (Gustian, 2016: 3).

Pada penelitian ini, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi yang diamati berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia teks eksposisi pada siswa SMP/MTs yang tertuang pada KD 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi teks eksposisi serta KD 4.5 yaitu menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah) dari berbagai sumber yang diperdengarkan dan dibaca. Dari hasil penelitian diketahui, bahwa nilai tertinggi yang diperoleh 95, dan nilai terendah yaitu 60. Berikut ini, penjabaran dari keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa berdasarkan masing-masing indikator.

1. Tingkat Membaca Pemahaman Harfiah

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada 27 siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura, tingkat membaca pemahaman harfiah dalam instrumen yang diberikan terdapat pada soal nomor 2, 4, 11, 15, dan 18. Hasil pada indikator pemahaman harfiah ini berada pada kategori sangat baik karena persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 82,22%. Hasil ini berada pada rentang taraf pemahaman antara 80–100%. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan dan menentukan kalimat utama dalam paragraf teks eksposisi. Pemahaman harfiah atau pemahaman literal ini merupakan keterampilan membaca pemahaman yang harus dimiliki siswa untuk memahami suatu ide pokok dan informasi yang tertulis secara tersurat di dalam bahan bacaan tersebut (Nisa, Enawar & Latifah, 2022: 7896). Karena pada indikator pertanyaan, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terdapat dalam bahan bacaan yang secara tersurat.

Pada penelitian ini, dari lima soal tentang indikator pemahaman harfiah, frekuensi terendah berada pada soal nomor 11 dengan frekuensi 18 siswa dari 27 siswa. Mereka masih kesulitan menemukan informasi yang tersurat dalam bahan bacaan. Hal ini berkaitan dengan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca (Hutabarat, 2014: 60). Dengan kata lain, adanya perpindahan suatu informasi dari penulis kepada pembaca yang menyebabkan pembaca merasa kesulitan untuk mengetahui informasi yang tersurat dari bacaan tersebut.

2. Tingkat Membaca Pemahaman Mereorganisasi

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada 27 siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura, tingkat membaca pemahaman mereorganisasi dalam instrumen yang diberikan terdapat pada soal nomor 1, 7, 9, dan 17. Hasil pada indikator pemahaman mereorganisasi ini

berada pada kategori baik, karena persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 70,37%. Hasil ini berada pada rentang taraf pemahaman antara 70–79%. Pertanyaan pada membaca pemahaman mereorganisasi ini berkaitan dengan menyusun simpulan dan menentukan ide pokok dalam suatu bacaan. Selain itu, pertanyaan dalam tes ini disusun supaya siswa dapat menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasikan pikiran atau informasi yang dikemukakannya secara eksplisit dalam bahan bacaan tersebut (Nisa, Enawar & Latifah, 2022: 7897).

Pada penelitian ini siswa sudah cukup baik dalam menjawab soal, hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk menjawab soal nomor 17, karena dari 27 siswa yang menjawab soal dengan benar hanya 15 siswa. Dalam hal ini, siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dalam suatu bacaan, karena pemahaman mereorganisasi ini merupakan keterampilan membaca untuk mengerti suatu ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian dari bahan bacaan. Maka dari itu, terkait pemahaman mereorganisasi ini, siswa diperlukan untuk menguasai perbendaharaan katanya dan akrab dengan struktur dasar yang terdapat dalam penulisan (Hutabarat, 2014: 61).

3. Tingkat Membaca Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial berkaitan dengan pemahaman dalam menangkap makna tersirat dalam isi bacaan (Hutabarat, 2014: 61). Selain itu, pemahaman inferensial juga mengajak siswa untuk memahami suatu istilah yang terdapat dari bacaan tersebut. Tingkat membaca pemahaman inferensial pada penelitian ini terdapat pada soal nomor 3, 5, 12, 13, dan 19. Hasil indikator pemahaman inferensial berada pada kategori sangat baik, karena persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 80,74%. Hasil ini berada pada rentang taraf pemahaman antara 80–100%. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada indikator pemahaman inferensial bahwa siswa sudah menjawab soal dengan baik. Hanya saja dari lima soal yang telah diberikan pada indikator pemahaman inferensial ini, frekuensi terendah berada pada soal nomor 12 dengan frekuensi 11 siswa dari 27 siswa. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan menentukan maksud tersirat penulis dalam bacaan. Pada indikator ini siswa diarahkan untuk lebih mampu menarik kesimpulan secara tersirat melalui proses berpikir kritis dan kreatif dengan menggunakan intuisi serta imajinasi siswa (Nisa, Enawar & Latifah, 2022: 7897). Akibatnya, siswa kesulitan dalam menemukan informasi fokus dalam teks bacaan.

4. Tingkat Membaca Pemahaman Evaluasi

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada 27 siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura, tingkat membaca pemahaman evaluasi dalam instrumen yang diberikan terdapat pada soal nomor 6, 14, dan 16. Hasil pada indikator pemahaman evaluasi ini berada pada kategori sangat baik karena persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 92,59%. Hasil ini berada pada rentang taraf pemahaman antara 80–100%. Pemahaman evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memberikan penilaian dan pendapat tentang isi bacaan. Secara keseluruhan, siswa dapat menjawab soal dengan baik. Hal ini berkaitan dengan membaca merupakan aktivitas secara aktif, yaitu memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca. Dengan demikian, semakin kurang aktivitas verbalisasi, maka semakin cepat tanggapan itu (Hutabarat, 2014: 61).

5. Tingkat Membaca Pemahaman Apresiasi

Keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada 27 siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura, tingkat membaca pemahaman apresiasi dalam instrumen yang diberikan

terdapat pada soal nomor 8, 10, dan 20. Hasil pada indikator pemahaman apresiasi ini berada pada kategori sangat baik karena persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 90,12%. Hasil ini berada pada rentang taraf pemahaman antara 80–100%. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, secara keseluruhan siswa telah menjawab soal dengan sangat baik. Karena pemahaman apresiasi ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghargai atau menentukan sikap untuk menanggapi informasi gagasan yang tertuang dalam teks eksposisi tersebut.

Pengaruh SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII MTs NU Astanajapura

Berdasarkan pembahasan masing-masing variabel di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran SQ3R pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura dikatakan sangat positif. Sementara itu, pada keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura. Artinya, semakin efektif pembelajaran SQ3R maka akan semakin tinggi pula keterampilan membaca pemahaman teks eksposisinya. Untuk mendapatkan hasil yang empiris dibutuhkan pengujian dengan teknik korelasi.

Berdasarkan hasil korelasi *Pearson Correlation* dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi *Pearson Correlation* senilai 535. Nilai korelasi tersebut ada di antara 0,40 sampai dengan 0,599 maka hubungannya sedang. Artinya dari hubungan pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi tersebut menunjukkan pada kategori sedang. Selain itu, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,166 > 1,708$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun nilai p -value (sig.t) 0,004 dengan nilai α (derajat signifikansi) 0,05 artinya $0,004 < 0,05$ atau terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII A MTs NU Astanajapura. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran SQ3R dengan keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi bersifat signifikan.

Serupa dengan penelitian Mohammad Irpan menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman. Hasil perhitungan dari uji-t diperoleh t -hitung = 2,985 sementara t -tabel dengan df ($n-1$) pada taraf signifikansi 5% = 1,729 artinya t -hitung > t -tabel yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima (Irpan, dkk, 2022: 215). Maka dari itu, dengan menggunakan metode SQ3R ini siswa cenderung lebih mudah memahami dan menguasai isi teks eksposisi (Krismanto, Khalik, & Sayidiman, 2015: 241). Melalui metode SQ3R juga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga berpengaruh besar pada saat siswa mengerjakan soal. Dengan demikian, metode SQ3R merupakan metode membaca yang sangat baik terutama dalam membaca pemahaman (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021: 2342).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya

dalam menyesuaikan jadwal waktu penelitian di sekolah untuk pengambilan data keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan pembelajaran SQ3R terhadap kelas VIII MTs NU Astanajapura sangat terbatas, karena jadwal tersebut akan bertepatan dengan bulan Ramadan. Hal tersebut mengakibatkan proses pengambilan data menjadi kurang maksimal. Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada penelitian korelasi, sehingga peneliti tidak mengamati faktor lainnya yang mempengaruhi variabel bebas maupun variabel terikat. Maka dari itu, untuk peneliti lain diharapkan dapat memperluas wawasan penelitian. Sebab, penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel saja, karena menurut hemat peneliti masih terdapat variabel lain yang menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasasmita, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Siswa MTs. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.
- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 3(1), 201–211.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. sri, & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246.
- Baharuddin, H., Hanafi, M., Aswadi, & Kasman, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barret terhadap Kemampuan membaca Intensif Siswa. *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 6(1), 21–28.
- Dwi Lestari, O. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Yani Batu. *Repository Universitas Brawijaya*, 1–128.
- Dyahpuspita, N. (2015). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 10–17.
- Gustian. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Numbered Heads Together (NHT) pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Pasirmulya 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 19–58.
- Hasan, I. T. (2020). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Artikel Siswa Kelas XII TKJ 1 SMKN 1 Poso. *Bahasantodea*, 5(3), 39–47.
- Hutabarat, A. M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMA. *Jurnal Edukasi Budaya*, 1(2), 52–63.
- Irpan, M., Utami, Y., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *El-Midad: Jurnal PGMI*, 14(2), 197–217.
- Ismawati, K., & Susandi, S. (2020). Implementasi Metode SQ3R pada Teks Eksposisi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(1), 650–657.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234–242. h
- Misnawan, I. W., Parmiti, D. P., & Renda, N. T. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Buku Cerita. 3, 282–291.

- Muliana, W. (2019). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD INPRES 12/79 Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Skripsi*, 1(2), 1–7.
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899.
- Nurcaya, Ebe, A., Rahmi, N., & Samad, A. G. (2022). Pengaruh Verbal Reinforcement pada Motivasi Belajar Siswa. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 65–75.
- Prilanita, Y. N., & Sukirno. (2017). Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Faktor Pembentuknya. *Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 244–256.
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 35–40.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81.
- Sulistyaningsih, L. S. (2014). *Modul Metode SQ3R*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ulfah, H. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Tekun*, 4(1), 71–96.
- Widodo, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Demokrasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah U. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 148–170.
- Wiradinata, R., & Jaja, A. (2015). Keefektifan Metode SQ3R Berbasis Teks Bernilai Budaya dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman (Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Siswa Thailand di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat). *Tuturan: Jurnal Pendidikan Bahasa Sekolah Pascasarjana*, 4(1), 722–737.
- Yana, R., Yusnira, & Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi (QAR) Question Answer Relationship pada Siswa di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 21–31.
- Zasnimar. (2020). Penerapan Metode SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SDN 002 Toapaya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2), 123–130.